
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI
COVID 19 DI STIKES BAITURAHIM JAMBI

Oleh

Fithriyani¹, Vevi Suryenti Putri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturahim Jambi

Email: ¹fithri.yani25@yahoo.co.id

Article History:

Received: 15-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 22-08-2022

Keywords:

*Corona Virus, Student's
Perception, Online Learning*

Abstract: *Corona Virus or known as COVID-19 has now spread to various countries in the world. COVID-19 is reported to be quite contagious with a relatively high mortality rate and is reported to continue to increase. The number of positive COVID-19 patients that continues to grow in Indonesia has forced education units to follow government regulations for the implementation of online lectures which is a national policy as a strategic step in efforts to prevent the spread of the COVID-19 virus. The purpose of the study was to determine student perceptions of online learning during the 2019 covid pandemic at Baiturahim High School of Health, Jambi. The design of this study is a quantitative research with a descriptive analytic design. The sampling technique was purposive sampling to students of the nursing undergraduate study program. The activeness and readiness of students to take online lectures 49.5% agree with online lectures, the most widely used media during online lectures is YouTube as much as 37.8%, effective learning media during online lectures using the zoom application is 37.1%, learning styles visual interest, the 2-way communication model is 54.5% such as video conferencing (zoom) and the effectiveness of online lectures is not satisfied that is 32.2% and satisfied is 31.5%. Students' perceptions of online learning during the covid pandemic are mostly good, although with various obstacles during online lectures. It takes the role of universities to provide facilities and infrastructure that support the implementation of online lectures during a pandemic.*

PENDAHULUAN

Corona Virus atau dikenal dengan COVID-19 saat ini telah menyebar ke berbagai negara didunia. WHO (*World Health Organisation*) telah menyatakan COVID-19 merupakan Kegawatdaruratan Global atau pandemic pada 11 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). COVID-19 dilaporkan cukup menular dengan tingkat kematian yang relative tinggi dan dilaporkan terus meningkat. Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia, dengan demikian

diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya pandemic COVID-19 ini, bahkan diperkirakan akan terbebas dalam periode waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk kurang padat lainnya.

Angka pasien positif COVID-19 yang terus bertambah di Indonesia, maka Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan. Program belajar dari rumah ini telah diterapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, tak terkecuali ditingkat perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Menindaklanjuti anjuran Kemendikbud tentang rambu-rambu pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat, maka kegiatan pembelajaran konvensional digantikan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kebijakan nasional sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran daring mempunyai teknis yang berbeda dari model pembelajaran system tatap muka yang dilakukan dengan pembelajaran full online serta memudahkan pelaksanaannya untuk mengakses dimana saja. Hal ini mengandalkan internet sebagai laju perkuliahan. Tidak hanya itu, perkuliahan daring juga memudahkan para dosen dan mahasiswa dalam menentukan model komunikasi untuk pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan perkuliahan daring yang berlangsung membuat dosen memilih aplikasi yang tepat untuk keberlangsungan pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa perguruan tinggi menggunakan kebijakan dalam penggunaan aplikasi menggunakan berbagai aplikasi yang bersifat universal seperti Zoom, Edmodo, Whatsapp (WA), Youtube (Ytb), Flickr (Flc), Instagram (Ins), Twitter (Twt), Webblog (Wbg), dan LinkedIn (Lin) (Eko & Rayandra, 2016).

Perkuliahan daring menjadi sarana pembelajaran pengganti perkuliahan tatap muka, yang mana ketika pembelajaran tatap muka mahasiswa dapat berkomunikasi langsung dengan dosen pengampunya, begitupun dalam pembelajaran dalam perkuliahan daring. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan adanya media pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi secara virtual dengan dosen pengampunya. Interaksi belajar juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar (Su et al., 2005), sehingga model komunikasi juga berdampak signifikan. Dalam pelaksanaan perkuliahan system virtual ini diperlukan model komunikasi yang tepat (Bentley et al., 2012). Jenis-jenis model komunikasi yang mungkin terjadi antara lain adalah komunikasi searah, komunikasi dua arah, dan komunikasi semi dua arah.

Penelitian yang dilakukan (Maulah, 2020) tentang persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid-19 didapatkan mahasiswa lebih menyukai aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang efektif dengan presentase sebanyak (47%), model komunikasi semi dua arah (70%), gaya belajar visual dengan presentase (64%), dan dengan adanya perkuliahan daring ini mahasiswa Biologi masih kurang puas atas apa yang diterima selama perkuliahan daring, karena ada berbagai faktor yang membuat merasa kurang puas.

Penelitian (Rahmawati & Putri, 2020) tentang *Learning From Home* dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19 dengan Hasil penelitian menunjukkan pemahaman materi perkuliahan 54.5% sulit memahami, kreativitas mahasiswa 50% kreatif, metode dan strategi pembelajaran 51.5% cukup sesuai, hubungan antara dosen dengan mahasiswa 46% kurang dekat, pelaksanaan tugas oleh mahasiswa 56.5% sulit dan lambat,

dan 41% mahasiswa kurang aktif selama perkuliahan. Penelitian oleh (Fitria, 2013) tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning dalam kategori kurang baik sebanyak 35 orang (59,3%) dan yang berada dalam kategori baik sejumlah 24 orang (40,7%). Sementara hasil penelitian (Mulyana et al., 2020) menunjukkan bahwa Mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan perkuliahan daring ini dan bersedia selalu mengikutinya. Keluarga mendukung penuh para mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring selama di rumah. Keterbatasan kuota akses internet menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring.

Penelitian ini dikhususkan bagi mahasiswa STIKes Baiturahim Jambi mengenai persepsi mahasiswa mengenai efektifitas perkuliahan daring yang mengarah pada model pembelajaran dengan pendekatan media pembelajaran, model komunikasi, gaya belajar dikalangan mahasiswa. Berdasarkan survey kepada mahasiswa didapatkan kendala pembelajaran daring berupa media pembelajaran Whatsapp yang lebih disukai dan mudah digunakan, kurangnya interkasi antara dosen dan mahasiswa ,kendala sinyal internet dan kurang puas dalam diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi S1 Keperawatan tahun 2020. Teknik pengambilan Sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi s1 keperawatan yang aktif pada Semester Ganjil 2019/2020 yang sedang mengikuti perkuliahan daring sebesar 143 orang. Instrument penelitian yang digunakan dalam bentuk angket yang diberikan secara online menggunakan google form. Analisa data penelitian ini adalah analisis univariat dalam bentuk table distribusi frekuensi dan diagram pie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	18,2
Perempuan	117	81,8
Semester		
1	51	35.7
3	55	38.5
5	5	3.5
7	32	22.4

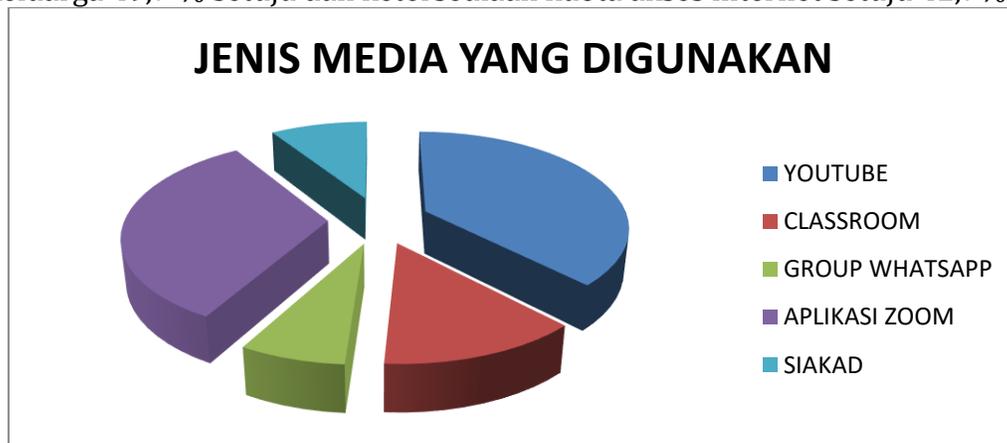
Berdasarkan table 1 sebagian besar responden perempuan yaitu 81,8%. Hal ini dikarenakan sekolah kesehatan mahasiswa paling banyak diminati oleh perempuan.

Table 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 2019

Aktivitas dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring

Pernyataan	Jawaban (%)			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Keikutsertaan dalam Perkuliahan Online	26.6	49.0	16.1	8.4
Penggunaan Laptop	16.8	71.3	9.8	2.1
Penggunaan Smartphone	39.9	42.7	13.3	4.2
Dukungan Keluarga	32.2	49.7	14.7	3.5
Ketersediaan Kuota Akses Internet	40.6	42.7	14.7	2.1

Berdasarkan hasil kuesioner aktivitas dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring 49,5% setuju dengan perkuliahan daring, 71,3% setuju dengan perkuliahan daring dengan menggunakan laptop, 42,7 % setuju menggunakan smartphone, dukungan keluarga 49,7 % setuju dan ketersediaan kuota akses internet setuju 42,7%.



Gambar 1. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Jenis Media yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring yaitu youtube sebanyak 37,8 % dan aplikasi zoom 32,9%. Selebihnya group whatsapp, siakad dan classroom.



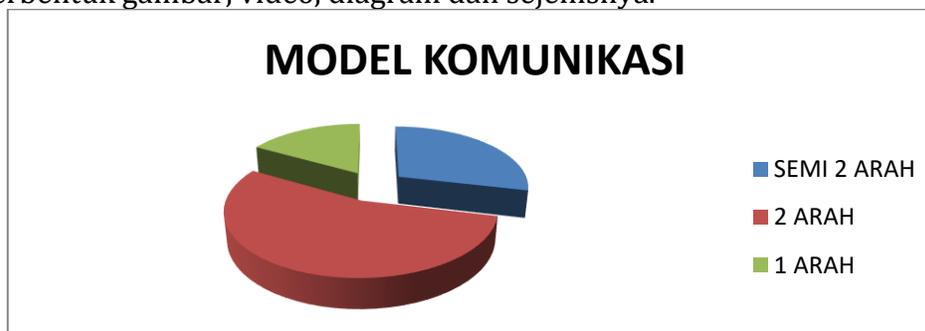
Gambar 2. Keefektifan Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang efektif selama perkuliahan daring berdasarkan jawaban responden yaitu menggunakan aplikasi zoom yaitu 37,1%.



Gambar 3. Sistem Kuliah Daring Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa

Sistem perkuliahan daring berdasarkan dari gaya belajar mahasiswa sebagian besar 40,6% dengan softcopy, 25,9% dengan video conference (zoom). Gaya belajar ini termasuk visual dimana mahasiswa lebih mudah untuk mengingat apa yang yang dilihat, misal seperti materi yang berbentuk gambar, video, diagram dan sejenisnya.



Gambar 4. Model Komunikasi Dalam Pembelajaran yang diminati mahasiswa

Berdasarkan kuesioner model yang diminati mahasiswa sebagian besar dengan komunikasi 2 arah yaitu 54,5% seperti video conference (zoom). Model komunikasi ini diminati oleh banyak mahasiswa karena mahasiswa lebih paham dan dapat langsung berkomunikasi dengan dosennya.



Gambar 5. Efektifitas Perkuliahan Daring

Efektifitas perkuliahan daring sebagian besar responden kurang puas yaitu 32,2% dan puas 31,5%.

Pembahasan

Pelaksanaan perkuliahan daring menjadi alternatif utama yang dipilih pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan oleh para Mahasiswa dan Dosen Pengampu. Berbagai alternatif aplikasi dan platform perkuliahan daring digunakan dan disesuaikan dengan kondisi perguruan tinggi masing-masing. Melalui perkuliahan daring tersebut, mahasiswa dinilai kehadirannya, memperoleh paparan materi kuliah, memperoleh penugasan, memperoleh penilaian atas jawaban tugas yang dikumpulkan serta melaksanakan ujian semester sebanyak dua kali untuk memperoleh nilai akhir atas mata kuliah yang diambil pada semester berjalan. Berdasarkan hasil kuesioner aktivitas dan kesiapan pada table 1, mahasiswa mengikuti perkuliahan daring 49,5% setuju dengan perkuliahan daring, 71,3% setuju dengan perkuliahan daring dengan menggunakan laptop, 42,7 % setuju menggunakan smartphone, dukungan keluarga 49,7 % setuju dan ketersediaan kuota akses internet setuju 42,7% artinya sedikit yang tidak setuju atau kurang setuju dengan kegiatan pembelajaran daring. Secara umum, mahasiswa bersedia untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dan kemudahan serta kenyamanan penggunaan aplikasi, mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan daring walau dosen pengampu menggunakan metode beragam dalam perkuliahannya tergantung kebutuhan dan kesesuaian dari materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Penelitian (Mulyana et al., 2020) tentang Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19 didapatkan hasil bahwa mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan perkuliahan daring dan bersedia selalu mengikutinya. Keluarga mendukung penuh para mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring selama di rumah. Keterbatasan kuota akses internet menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010). Sementara (Pangondian et al., 2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. (Rusdiana & Nugroho, 2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Pada diagram 1, Media yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring yaitu youtube sebanyak 37,8 % dan aplikasi zoom 32,9%. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada umumnya berdasarkan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa belajar menggunakan suatu media pembelajaran baru, aktif berlatih, dan mengkonstruksi lingkungan pembelajarannya (Simonson et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Maulah, 2020) tentang persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid-19 didapatkan mahasiswa lebih menyukai aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang efektif dengan presentase sebanyak (47%).

Pengetahuan mahasiswa terhadap media yang digunakan menentukan dapat atau tidaknya mengoperasikan media pembelajaran yang disediakan baik dari dosen maupun perguruan tinggi. Media yang banyak di gunakan mahasiswa dan dosen berupa aplikasi SIAKAD, youtube, whatapp, classroom dan Zoom. Aplikasi youtube banyak diminati mahasiswa karena disediakan dalam video, suara dan mengikuti minat mahasiswa yang lebih menyukai media social melalui youtube. Media kedua yang diminati mahasiswa melalui aplikasi zoom dikarenakan media ini mahasiswa bisa berkomunikasi langsung dan tatap muka.

Media pembelajaran yang efektif selama perkuliahan daring berdasarkan jawaban responden yaitu menggunakan aplikasi zoom yaitu 37,1% pada diagram 2. Berbagai media pembelajaran daring yang ada menjadikan mahasiswa lebih aktif dan mencari tahu mengenai banyak hal, salah satu contohnya ialah dari penggunaan aplikasi zoom, youtube, classroom, whatsapp. SIAKAD merupakan system pembelajaran yang dimiliki oleh Stikes Baiturahim dalam menunjang proses pembelajaran daring terutama selama masa pandemic covid 19. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, mendorong banyak profesional di dunia pendidikan harus berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar seperti penguasaan teknologi untuk media belajar secara dalam jaringan (daring) contoh media pembelajaran antar lain whatsapp, google classroom dan aplikasi zoom. Perubahan media pembelajaran menjadi tantangan di dunia pendidikan dikarenakan mereka tidak mengetahui dan menggunakan aplikasi tersebut sebelum masa pandemi terjadi.

Gaya belajar yang disukai mahasiswa juga mewakili mahasiswa dalam model pembelajaran yang digunakan. Gaya belajar merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran sebagai bentuk adaptasi mahasiswa dalam menghadapi strategi tertentu dalam perkuliahan daring. Ada tiga macam gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berbagai macam gaya belajar ini apabila diakomodasi oleh lingkungan maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik (Eudoxie, 2011). Diagram 3, sistem perkuliahan daring berdasarkan dari gaya belajar mahasiswa sebagian besar 40,6% dengan softcopy, 25,9% dengan video conference (zoom). Gaya belajar ini termasuk visual dimana mahasiswa lebih mudah untuk mengingat apa yang yang dilihat, misal seperti materi yang berbentuk

gambar, video, diagram dan sejenisnya. Gaya belajar merupakan pemahaman individu dalam mencerna materi pembelajaran, yang mana setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri. Dengan ini para dosen tidak hanya memberikan materi berupa teks namun diperlukan materi berupa video atau audio sebagai penunjang materi mahasiswa.

Model komunikasi dalam pembelajaran daring ada berbagai pilihan yaitu komunikasi satu arah, komunikasi semi dua arah, dan komunikasi dua arah. Berdasarkan kuesioner diagram 4, model yang diminati mahasiswa sebagian besar dengan komunikasi 2 arah yaitu 54,5% seperti video conference (zoom). Model komunikasi ini diminati oleh banyak mahasiswa karena mahasiswa lebih paham dan dapat langsung berkomunikasi dengan dosennya. Media pembelajaran ini yang memungkinkan mahasiswa dan dosen berkomunikasi langsung secara virtual dalam masa pandemi. Penelitian menyatakan bahwa komunikasi dua arah pada kegiatan pembelajaran daring diyakini lebih efektif daripada model pembelajaran tatap muka atau konvensional (Roblyer & Doering, 2012).

Efektifitas perkuliahan daring sebagian besar responden kurang puas yaitu 32,2% dan puas 31,5%. Saat ini mahasiswa sudah banyak mengenal internet dan sudah masuk dalam masa era digital dimana pada era ini kita dapat mengakses informasi, dan bisa kapan saja untuk memulainya, terutama pada masa pandemi perkuliahan dilakukan secara daring (online). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia mendukung pelaksanaan metode perkuliahan secara daring.

Mahasiswa saat ini sudah pintar dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, mahasiswa tidak keberatan dengan diadakannya perkuliahan daring namun keefektifan dalam melaksanakan perkuliahan daring 32,2% mahasiswa kurang puas (diagram 5) . Ketidakpuasan tersebut terjadi karena adanya kendala selama perkuliahan dengan system daring, antara lain terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring (Jamaluddin et al., 2020). Efektifitas perkuliahan daring dipengaruhi oleh model pembelajaran dengan beberapa pendekatan seperti media pembelajaran, model komunikasi dan gaya belajar yang tepat. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat membuat perkuliahan daring berjalan dengan lancar dan efektif.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid sebagian besar baik, walaupun dengan berbagai kendala selama perkuliahan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brown, Mary Daniels. 2000. Education World: Technology in the Classroom: Virtual. http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml
- [2] Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, K. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta Selatan: Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.
- [3] Kemendikbud, 2020. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-daruratpenyebaran-corona-virus->

- disease-covid-19/
- [4] Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student-Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), 1–12.
- [5] Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., & Rafliana, I. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091.
- [7] Eko, K., & Rayandra, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1–26. <https://repository.unja.ac.id/626/>
- [8] Eudoxie, G. D. (2011). Learning styles among students in an advanced soil management class: Impact on students' performance. *Journal of Natural Resources and Life Sciences Education*, 40(1), 137–143.
- [9] Fitria. (2013). Pengaruh Persepsi E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa Kebidanan Dalam Masa Pandemi Di Stikes Muhammadiyah Gombong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [10] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.
- [11] Kurniawati SMJ, R., Dewi, D. P., & SUDARYANTO, S. (2019). KORELASI ANTARA FAKTOR USIA, JENIS KELAMIN, DAN IPK DENGAN PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI LINGKUNGAN BELAJAR KLINIK DI KEPANITERAAN KLINIK ILMU THT-KL FK UNDIP. Faculty of Medicine.
- [12] Maulah. (2020). Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 1, 1.
- [13] Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- [14] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- [15] Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1).
- [16] Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 17–24.
- [17] Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2012). Integrating educational technology into teaching.
- [18] Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1–12.
- [19] Simonson, M., Zvacek, S. M., & Smaldino, S. (2019). *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education 7th Edition*.
- [20] Singh, G., O'Donoghue, J., & Worton, H. (2005). A study into the effects of elearning on

higher education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 2(1), 3.

- [21] Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. (2005). The importance of interaction in web-based education: A program-level case study of online MBA courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19.
- [22] Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.